



## Pengembangan PT Pakis Logam Perkasa dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Pakisrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

Nazhatul Mila Dhiyah<sup>1</sup>, Berlian Gustina Riyadi<sup>2</sup>✉, Arlenda Diva Febiola<sup>3</sup>, Karina Permatasari<sup>4</sup>, Wahyu Isnu Sasongko<sup>5</sup>, Nastiti Dianimas Pangesti<sup>6</sup>, Zerina Brenty Marantika<sup>7</sup>, Bintis Tianatud Diniati<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, 66221

E-mail: [berliangustin@gmail.com](mailto:berliangustin@gmail.com)✉

### Info Artikel:

Diterima: 21 Mei 2025

Diperbaiki: 28 Mei 2025

Disetujui: 7 Juni 2025

**Keywords:** *Development of UMKM, Economic Growth, Product Diversification Strategy, Village Potential*

**Kata Kunci:** *Pengembangan UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Strategi Diversifikasi Produk, Potensi Desa*

**Abstract:** *PT Pakis Logam Perkasa is a small and medium-sized enterprise established in 1998 that has grown rapidly through product diversification strategies, such as the production of various kitchenware to reduce consumer saturation and expand market share throughout Indonesia. This development has not only increased production capacity, but also created jobs for around 100 employees, the majority of whom are local residents. Thus, this activity aims to provide practical recommendations for local businesses and stakeholders in developing a business model based on village potential that is able to encourage inclusive and sustainable economic growth.*

**Abstrak:** *PT Pakis Logam Perkasa merupakan usaha kecil menengah yang berdiri sejak tahun 1998 dan berkembang pesat melalui strategi diversifikasi produk, seperti produksi berbagai peralatan dapur yang beragam guna mengurangi kejenuhan konsumen dan memperluas pangsa pasar di seluruh Indonesia. Pengembangan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi sekitar 100 karyawan, mayoritas warga lokal. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha lokal dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan model usaha berbasis potensi desa yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan.*



## **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mewujudkan kemandirian desa dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Di berbagai daerah, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi motor penggerak yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meminimalkan ketergantungan terhadap sektor pertanian yang sifatnya musiman dan rentan terhadap risiko eksternal. Salah satu contoh nyata dapat ditemukan di Desa Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. PT Pakis Logam Perkasa merupakan perusahaan lokal yang bergerak di bidang pengolahan dan produksi logam, khususnya alat pertanian dan produk logam lainnya.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat sekitar, perusahaan ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan ekonomi warga. Tidak hanya menyerap tenaga kerja lokal, perusahaan juga menjadi pusat kegiatan ekonomi baru yang mendorong tumbuhnya usaha kecil mitra di sektor distribusi dan pendukung produksi.

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan menyumbang sekitar 14,7% terhadap struktur PDRB Kabupaten Tulungagung, sedangkan tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 4,25% (2022) menjadi 3,78% (2023), sebagian didorong oleh pertumbuhan sektor usaha kecil (BPS Tulungagung, 2023). Ini menunjukkan bahwa kehadiran UMKM seperti PT Pakis Logam Perkasa memiliki potensi nyata dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemilihan PT Pakis Logam Perkasa sebagai subjek pengabdian didasarkan pada relevansi antara karakteristik usaha dan kebutuhan masyarakat desa. Perusahaan ini beroperasi di wilayah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, namun dengan keterbatasan variasi sektor usaha. Selain itu, struktur manajemen dan proses bisnis PT Pakis Logam Perkasa masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam aspek efisiensi produksi, perluasan pasar, dan diversifikasi produk.

Fokus kegiatan ini adalah menganalisis strategi pengembangan usaha yang dijalankan oleh PT Pakis Logam Perkasa dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga akan mengidentifikasi tantangan



yang dihadapi perusahaan serta peluang intervensi yang dapat memperkuat peranannya sebagai penggerak ekonomi lokal. Menurut Sudaryanto dan Hanim (2020), pemberdayaan usaha kecil melalui pelatihan manajemen, inovasi teknologi, dan akses pasar yang lebih luas dapat meningkatkan kapasitas adaptif usaha dan memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merumuskan langkah-langkah strategis pengembangan PT Pakis Logam Perkasa yang berkelanjutan dan inklusif. Secara lebih luas, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong terjadinya perubahan sosial berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan tingkat pengangguran, serta penguatan ekosistem ekonomi desa berbasis partisipasi aktif warga dan optimalisasi sumber daya lokal.

## **Metode**

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menguraikan proses pengembangan dan pemberdayaan dalam PT. Pakis Logam Perkasa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara difokuskan pada manajer dan karyawan perusahaan guna menggali informasi terkait praktik manajerial, strategi pengembangan usaha, serta kontribusi perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Observasi memungkinkan penulis untuk mengamati langsung aktivitas dan dinamika di PT Pakis Logam Perkasa. Wawancara, yang difokuskan pada manajer dan karyawan perusahaan, merupakan metode krusial untuk menggali informasi mendalam terkait berbagai aspek, termasuk praktik manajerial perusahaan, strategi pengembangan usaha yang telah diterapkan, serta kontribusi spesifik perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Pakisrejo. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan dan analisis berbagai dokumen relevan perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan penulis memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai dinamika internal perusahaan serta dampaknya terhadap ekonomi di lingkungan sekitarnya. Metode pelaksanaan Pengabdian pada PT Pakis Logam Perkasa, penulis uraikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian pada PT Pakis Logam Perkasa

## Hasil dan Pembahasan

Pembahasan mengenai perkembangan PT Pakis Logam Perkasa dalam mendukung peningkatan perekonomian di Desa Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, mengungkapkan beberapa temuan penting. Berdasarkan keterangan manajer, perusahaan beroperasi dari rumah pendiri dan kini telah berkembang secara signifikan dengan jumlah karyawan sekitar 100 orang lebih dengan mayoritas karyawan yang direkrut berasal dari warga Desa Pakisrejo, serta memproduksi berbagai jenis alat dapur, seperti sendok, talenan, dan parut manual maupun listrik. Namun, sebagai salah satu pelaku industri kecil menengah yang telah berdiri sejak tahun 1998, PT Pakis Logam Perkasa terus berupaya mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Perusahaan ini menyadari bahwa perubahan preferensi konsumen, kemunculan produk-produk baru, serta masuknya barang impor menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan strategi yang tepat.

### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Industri Lokal

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan industri lokal di Desa Pakisrejo diwujudkan dalam beberapa bentuk nyata. Pertama, PT Pakis Logam



Perkasa memberikan pelatihan keterampilan kerja dan pembinaan kepada masyarakat sekitar, sehingga mereka memiliki kemampuan teknis yang dibutuhkan dalam proses produksi industri logam. Kedua, perusahaan membuka kesempatan kerja secara luas bagi warga desa, yang berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja dan penurunan angka pengangguran di wilayah tersebut. Ketiga, PT Pakis Logam Perkasa juga memfasilitasi pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) lokal melalui kemitraan, pembinaan, dan pemberian akses pasar, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jaringan pemasaran produk mereka. Selain itu, perusahaan aktif mendorong inovasi produk dan diversifikasi usaha, yang membantu masyarakat mengoptimalkan potensi ekonomi lokal serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga

#### **B. Strategi Pengembangan PT Pakis Logam Perkasa**

Langkah awal yang dijalankan oleh PT Pakis Logam Perkasa dalam mengembangkan usahanya adalah melalui strategi diversifikasi produk, yaitu dengan menciptakan dan memproduksi aneka ragam alat dapur berbahan logam seperti sendok, talenan, serta parutan baik manual maupun elektrik. Diversifikasi ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengatasi kejenuhan konsumen terhadap produk yang seragam, tetapi juga sebagai upaya adaptasi terhadap perubahan tren serta preferensi pasar yang semakin beragam. Lewat strategi ini, perusahaan dapat memperluas cakupan pasar ke berbagai daerah di Indonesia, menjangkau konsumen dari berbagai segmen, dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan usaha. Selain itu, diversifikasi mendorong PT Pakis Logam Perkasa untuk terus berinovasi dalam hal desain dan fungsi produk, sehingga mampu bersaing dengan produk-produk impor yang memiliki ciri khas dan kualitas unggul. Strategi ini juga berdampak pada peningkatan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja lokal, karena kebutuhan akan variasi produk menuntut penambahan jumlah karyawan serta pengembangan keterampilan baru di bidang produksi.

Strategi kedua adalah peningkatan kualitas produk. PT Pakis Logam Perkasa secara konsisten berupaya menjaga dan meningkatkan mutu produknya agar tetap mampu bersaing di pasar domestik maupun menghadapi produk impor. Upaya perbaikan mutu dilakukan melalui pengawasan yang ketat di setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, penerapan standar produksi yang lebih tinggi, hingga inovasi desain yang mengikuti perkembangan zaman.



Perusahaan juga melakukan investasi pada teknologi produksi yang lebih baik dan memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang stabil dan sesuai dengan harapan konsumen. Studi oleh Otoluwa et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk dan pemanfaatan pemasaran digital dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan peningkatan mutu yang berkelanjutan, perusahaan tidak hanya mempertahankan pelanggan lama, tetapi juga menarik minat konsumen baru yang lebih memperhatikan kualitas dan daya tahan produk.

Optimalisasi efisiensi proses produksi menjadi strategi ketiga yang sangat penting dalam mendorong produktivitas dan menekan biaya operasional. PT Pakis Logam Perkasa melakukan berbagai langkah untuk memastikan proses produksi berjalan lebih efisien, seperti penggunaan mesin-mesin modern, penataan ulang alur kerja agar lebih terstruktur, serta menerapkan prinsip lean manufacturing yaitu metode produksi yang berfokus pada pengurangan pemborosan dan peningkatan efisiensi proses produksi. Selain itu, perusahaan memberikan pelatihan teknis kepada karyawan agar mampu mengoperasikan mesin dan peralatan dengan lebih optimal. Dengan optimalisasi ini, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat penyelesaian pesanan, serta mengurangi jumlah produk cacat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan.

Strategi keempat adalah memperluas jaringan distribusi dan pasar. PT Pakis Logam Perkasa aktif memperluas jangkauan pemasaran produk dengan menjalin kerja sama dengan distributor dan agen di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, perusahaan memanfaatkan berbagai saluran pemasaran, baik yang bersifat konvensional maupun digital, untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas. Dengan memperluas jaringan distribusi, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dan memperkuat posisi merek di tingkat nasional. Strategi ini juga membuka peluang kolaborasi dengan pelaku usaha lain, memperluas akses ke pasar modern, serta meningkatkan daya saing produk lokal di tengah persaingan dengan produk impor.

Strategi kelima yang diterapkan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). PT Pakis Logam Perkasa menyadari bahwa SDM yang berkualitas merupakan aset penting dalam mendukung keberhasilan seluruh strategi pengembangan. Oleh sebab itu, perusahaan secara rutin menyelenggarakan



pelatihan, pembinaan, serta pendampingan kepada para karyawan guna meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan manajerial, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan mutu hasil kerja, tetapi juga menumbuhkan loyalitas dan motivasi karyawan. Dengan SDM yang terampil dan kompeten, perusahaan lebih mudah berinovasi, menjaga kualitas produk, serta merespons dinamika pasar dengan lebih cepat dan efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Wardani et al. (2023) yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai faktor utama memperkuat daya saing UMKM.

### C. Kendala Internal dalam Implementasi Strategi

Pada penerapan diversifikasi produk, kendala internal yang paling nyata adalah keterbatasan dana dan kapasitas penelitian untuk secara konsisten menciptakan produk-produk baru. Upaya diversifikasi memerlukan tambahan modal untuk membeli alat produksi yang sesuai dengan karakter produk baru, serta membiayai riset pasar dan pengembangan desain. Selain itu, kreativitas serta keahlian sumber daya manusia dalam menghasilkan inovasi produk masih menjadi tantangan, karena sebagian besar pekerja belum terbiasa dengan proses inovasi yang terstruktur. Penyesuaian terhadap perubahan proses produksi untuk produk-produk baru juga sering menimbulkan hambatan teknis, khususnya ketika peralatan yang tersedia belum sepenuhnya mendukung variasi produk yang ingin dikembangkan.

Dalam strategi peningkatan mutu produk, hambatan utama berasal dari keterbatasan teknologi serta mesin-mesin produksi yang belum sepenuhnya modern, sehingga pengawasan kualitas produk menjadi kurang maksimal. Selain itu, fluktuasi kualitas bahan baku dan keterbatasan dana untuk secara rutin membeli bahan baku dengan kualitas terbaik juga menjadi kendala. Minimnya tenaga ahli di bidang pengendalian mutu serta kurangnya pelatihan berkesinambungan bagi karyawan menyebabkan standar kualitas yang diharapkan sulit dicapai secara konsisten.

Untuk optimalisasi efisiensi proses produksi, kendala internal yang sering muncul adalah sering terjadinya kerusakan mesin akibat usia pakai yang sudah tua dan perawatan yang kurang optimal. Keterampilan teknis karyawan dalam



mengoperasikan mesin-mesin modern juga masih terbatas, sehingga proses produksi belum berjalan secara efisien dan berpotensi menyebabkan pemborosan waktu maupun bahan baku. Selain itu, sistem kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi dan minimnya evaluasi rutin terhadap alur produksi menyebabkan target efisiensi sulit tercapai secara optimal.

Pada strategi perluasan jaringan distribusi dan pasar, hambatan internal yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam tentang strategi pemasaran dan distribusi, serta keterbatasan dana untuk membangun jaringan distribusi di luar daerah. Kurangnya data pasar yang akurat dan strategi pemasaran yang masih bersifat tradisional juga mengakibatkan ekspansi pasar berjalan lambat dan kurang efektif.

Sedangkan dalam peningkatan kualitas SDM, permasalahan internal yang muncul adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan dasar tenaga kerja lokal. Proses pelatihan yang membutuhkan waktu dan biaya seringkali terhambat oleh keterbatasan anggaran perusahaan. Selain itu, tingginya tingkat pergantian karyawan menyebabkan pelatihan harus dilakukan berulang kali, sehingga hasil peningkatan kualitas SDM menjadi kurang optimal.

#### **D. Kendala Eksternal dalam Implementasi Strategi**

Di samping menghadapi tantangan dari dalam perusahaan, PT Pakis Logam Perkasa juga harus mengatasi berbagai hambatan eksternal yang cukup kompleks dalam proses pengembangan usahanya. Persaingan yang semakin ketat, baik dengan produk serupa dari dalam negeri maupun produk impor, menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan menjaga kualitas agar tetap diminati oleh konsumen. Produk impor, khususnya yang berasal dari negara dengan teknologi produksi lebih maju, seringkali menawarkan harga yang lebih murah dan desain yang lebih menarik, sehingga memengaruhi pilihan konsumen di pasar lokal. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku logam di pasar internasional juga berdampak langsung pada biaya produksi dan penentuan harga jual produk, sehingga perusahaan harus cermat dalam mengelola pengadaan bahan baku serta keuangan. Ketidakpastian permintaan pasar, terutama selama masa pandemi COVID-19, juga menuntut perusahaan untuk menyesuaikan volume produksi secara fleksibel agar tidak terjadi kelebihan stok atau kekurangan barang di pasar. Tantangan lain yang dihadapi adalah tingginya biaya logistik dan distribusi, khususnya untuk



menjangkau daerah-daerah terpencil yang infrastrukturnya masih terbatas, sehingga proses distribusi produk menjadi kurang efisien. Selain itu, perubahan regulasi pemerintah terkait standar mutu dan keamanan produk logam juga menjadi faktor eksternal yang harus diantisipasi, karena setiap perubahan aturan dapat berpengaruh pada proses produksi, biaya sertifikasi, dan akses ke pasar tertentu. Seluruh tantangan eksternal ini mendorong PT Pakis Logam Perkasa untuk terus meningkatkan kemampuan adaptasi, memperkuat jaringan kemitraan, serta mengembangkan strategi pemasaran yang kreatif agar tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Strategi pengembangan yang diterapkan oleh PT Pakis Logam Perkasa terbukti efektif dalam menjaga kelangsungan usaha di tengah persaingan yang ketat.

#### **E. Dampak Positif Keberadaan PT Pakis Logam Perkasa terhadap Karyawan**

Kehadiran PT Pakis Logam Perkasa membawa sejumlah manfaat nyata bagi para karyawannya, terutama dari sisi ekonomi dan pengembangan keterampilan. Perusahaan ini telah menjadi motor utama penciptaan lapangan kerja di Desa Pakisrejo, dengan menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Penghasilan yang diperoleh karyawan dari perusahaan ini cukup untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup keluarga mereka. Selain itu, perusahaan secara aktif memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para pekerja, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan keahlian di bidang produksi alat dapur berbahan logam. Upaya pelatihan ini membuat karyawan lebih kompeten, meningkatkan produktivitas kerja, dan membuka peluang bagi mereka untuk berkembang secara profesional di masa mendatang. Lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi serta adanya kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan perusahaan turut menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi kerja. Di sisi sosial, keberadaan perusahaan juga mempererat hubungan antarwarga desa, karena sebagian besar karyawan berasal dari komunitas yang sama sehingga tercipta solidaritas dan semangat kerja sama di lingkungan kerja.

#### **F. Dampak Negatif Keberadaan PT Pakis Logam Perkasa terhadap Karyawan**

Namun demikian, terdapat pula beberapa konsekuensi negatif yang dirasakan oleh karyawan akibat aktivitas produksi di PT Pakis Logam Perkasa. Salah satu



tantangan utama adalah beban kerja yang cukup tinggi, terutama saat permintaan pasar meningkat sehingga karyawan harus bekerja lebih lama dengan intensitas yang lebih besar. Kondisi lingkungan kerja yang kurang ideal, seperti adanya polusi udara dan kebisingan dari mesin-mesin produksi, juga menjadi keluhan yang sering disampaikan karena dapat berdampak pada kesehatan dan kenyamanan karyawan dalam jangka panjang. Selain itu, fasilitas pendukung di tempat kerja, seperti ventilasi dan ruang istirahat, masih terbatas sehingga dapat menurunkan tingkat kepuasan dan produktivitas kerja. Keterbatasan pendidikan dan keterampilan awal pada sebagian karyawan juga membuat proses adaptasi terhadap teknologi baru berjalan lambat, menambah tekanan dalam pekerjaan sehari-hari. Tidak jarang, risiko kecelakaan kerja akibat penggunaan mesin berat juga menjadi perhatian, apalagi jika pelatihan keselamatan kerja belum optimal. Jika tidak dikelola dengan baik oleh pihak manajemen, berbagai faktor ini dapat berpengaruh pada motivasi, kesehatan, dan kesejahteraan karyawan dalam jangka panjang.

Penelitian lain juga menyoroti pentingnya inovasi dan adaptasi dalam pengembangan UMKM. Studi oleh Otoluwa et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk dan pemanfaatan pemasaran digital dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat. Faktor pendukung seperti pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dalam mengangkat ekonomi masyarakat desa.

Dari sisi manajerial, PT Pakis Logam Perkasa telah melakukan berbagai inovasi dalam proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Upaya perusahaan dalam merencanakan pengadaan bahan baku secara cermat dan menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar mencerminkan penerapan manajemen risiko yang efektif, sesuai dengan rekomendasi Idayu et al. (2021) yang menekankan pentingnya strategi SO (Strength-Opportunity) untuk memanfaatkan kekuatan internal dalam menghadapi peluang dan ancaman eksternal. Selain itu, kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah desa, lembaga keuangan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang kuat dan berkelanjutan.

Perhatian terhadap dampak lingkungan, seperti polusi udara dan kebisingan dari mesin produksi, juga menjadi aspek penting dalam pengembangan usaha di tingkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya diukur



dari aspek ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus berinovasi dengan teknologi ramah lingkungan dan menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini memperkuat bukti bahwa pengembangan UMKM yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat, inovasi produk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan ekspansi pasar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan PT Pakis Logam Perkasa dalam mengembangkan usaha dan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa UMKM merupakan penggerak ekonomi yang perlu didukung secara berkelanjutan.

Keterbatasan pelaksanaan kegiatan ini terletak pada fokusnya yang hanya pada satu perusahaan dan penggunaan data kualitatif, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran dengan sampel yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif dan mendalam. Selain itu, kegiatan mendatang dapat mengeksplorasi strategi keberlanjutan lingkungan yang dapat diterapkan oleh perusahaan manufaktur skala menengah, mengingat isu ini semakin penting dalam konteks bisnis modern yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

## **Kesimpulan**

PT Pakis Logam Perkasa sebagai industri kecil di bidang pengolahan logam telah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Pakisrejo melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Strategi pengembangan yang diterapkan, seperti diversifikasi produk, peningkatan mutu, perluasan jaringan distribusi, serta pelatihan bagi karyawan, terbukti mampu memperkuat daya saing perusahaan di tengah persaingan industri yang ketat. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak turut menciptakan ekosistem usaha yang lebih kuat dan berkelanjutan, sehingga dampak positifnya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh masyarakat sekitar.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan bahan baku, kualitas sumber daya manusia, serta kerusakan mesin produksi, disarankan agar PT Pakis Logam Perkasa memperkuat kerja sama dengan pemasok bahan baku,



meningkatkan program pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawan, serta melakukan perawatan dan modernisasi mesin secara berkala. Dengan upaya tersebut, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, dan terus memberikan kontribusi optimal bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pakisrejo.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Pakis Logam Perkasa beserta seluruh manajemen dan karyawan yang telah memberikan kesempatan, informasi, serta dukungan selama proses observasi dan wawancara dalam kegiatan ini. Bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan kami. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendampingi kami dengan penuh kesabaran selama pelaksanaan kegiatan ini.

### Referensi

- Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
- Amrullah, A., Makhrus, M., Hadisaputra, S., Ilhamdi, M. L., & Sujana, I. M. (2020). Pelatihan Sistem Pengarsipan Data Berebasis WEB pada Tenaga Admin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(1).
- Nurjanah, F. S., Permana, Y., Abdussalaam, F., & Arifin, J. (2021). Web Based Incoming and Outgoing Mail Management Information System with CodeIgniter Framework. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(2), 147-159.
- Ahmad Iskandar Z., K. Prihartono AH. (2019). *Mengolah Database dengan Microsoft Access 2019 Plus SQL*. Bandung: Thursina Mediana Utama.
- Ahada, R., Kom, S., M, M., Hasanah, W. N., Kartika, F., & Harani, L. A. (2024). *Toewijding : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan UMKM dan Edukasi Finansial untuk Membangun Ekonomi*



**JURNAL PADMA**  
**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Politeknik Piksi Ganesha**  
**Vol. 05 No. 01 (2025)**

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>  
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



*Berkelanjutan di Desa Wanasuka Pangalengan Jawa Abstrak.*

- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Otoluwa, I., Gintulangi, S. O., & Akibun, F. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Molangga Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara*. 7(3).
- Wardani, R. D. K., Roidah, I. S., & Taufikurrahman, T. (2023). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UmkM) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(04), 145–156. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i04.718>